

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENGARUH METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
PEMBUATAN TELUR ASIN TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL
ALAT DAN BAHAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

SAFITRI EMMA ROSALINA

NIM: 14010044029

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

2018

PENGARUH METODE DRILL DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN PEMBUATAN TELUR ASIN TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL ALAT DAN BAHAN SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Safitri Emma Rosalina dan Dra. Hj. Siti Mahmudah, M.Kes.

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

Safitriemmarosalina17@gmail.com

Abstract:

The purpose of this research was to prove the influence of drill method in learning making salty eggs skill toward recognizing tools and materials ability of mild mentally retardation students.. This research used quantitative approach of pre-experiment kind with the one-shot case study design. The samples of this research were six mild mentally retardation students of senior high school level in SLB Siti Hajar Sidoarjo. The technique of data collection used writing test. This research result indicated that the mild mentally retardation students' ability in preparing tools and materials of making salty eggs reached 92% while for the result of making salty eggs ability to making salty eggs I, II, and III each of them was 43%, 64%, and 80% and for the post-test result it was averagely obtained value 88. So it could be concluded that there was significant influence of drill method in learning making salty eggs skill toward recognizing tools and materials ability of mild mentally retardation students ($p(x) = 0,00397 \leq \alpha = 1,0000$).

Keywords: Mild Mentally Retardation, Drill Method, Salty Eggs

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu usaha sadar untuk meningkatkan pemahaman serta mengembangkan keterampilan agar peserta didik dapat hidup mandiri dalam lingkungan masyarakat. Menurut Pribadi (2009, p.10-11) pembelajaran adalah suatu proses yang sengaja dirancang dalam menciptakan terjadinya suatu aktivitas belajar serta mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran melibatkan beberapa komponen, menurut Reigeluth (dalam Suranto, 2015,p.129) menyatakan bahwa terdapat tiga komponen dalam pembelajaran yaitu metode pembelajaran, kondisi pembelajaran, serta hasil pembelajaran. Komponen-komponen tersebut sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, apabila salah satu dari komponen tersebut melemah maka dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang tenaga pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh hasil pembelajaran

yang maksimal. Hal tersebut sama halnya yang diungkapkan Sudjana (2010, p.31) , metode pembelajaran dipilih berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran dikarenakan metode pembelajaran sebagai jembatan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Setiap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dituntut untuk memiliki suatu keterampilan, ketangkasan, ataupun kebiasaan-kebiasaan yang baik. Salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan , ketangkasan ataupun kebiasaan-kebiasaan baik adalah metode drill. Menurut Klender, (dalam Nist & Joseph, 2008, p.296), metode drill merupakan metode pembelajaran yang lebih efektif jika dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode drill menekankan latihan dan pengulangan materi pembelajaran secara berkelanjutan , metode drill ini dapat membantu siswa dalam memahami materi dan memperoleh suatu keterampilan. Hal ini

senada dengan pendapat Roestiyah (2008,p.125), metode drill adalah suatu cara mengajar siswa dengan kegiatan-kegiatan latihan sehingga siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Sedangkan menurut Kusmana (dalam Kafifah ,2015, p.226) metode drill adalah suatu pola mengajar berbentuk kegiatan-kegiatan untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode drill dapat berguna bagi siswa. Menurut Sudira, Suhandana & Marhaeni (2013, p.5) menyatakan bahwa dengan diberikannya metode drill siswa dapat menanamkan dan memelihara suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu , selain itu siswa dapat memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Metode drill dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan, tunagrahita ringan adalah bagian dari klasifikasi anak tunagrahita. Tunagrahita ringan memiliki IQ dibawah rata-rata normal secara signifikan serta usia mental anak tunagrahita ringan berbeda dengan usia sebenarnya. Menurut Astati (2011, p.14-16) ketunagrahitaan mengacu pada fungsi intelektual yang berada dibawah rata-rata normal dan memiliki penyesuaian diri yang kurang.

Menurut Stanford Binet (dalam Somantri,2006, p.108) menyatakan bahwa IQ tunagrahita ringan 68-52 sedangkan menurut wechsler (dalam Somantri,2006, p.108) menyatakan bahwa IQ tunagrahita ringan 69-55. Dengan memiliki IQ yang dibawah rata-rata normal secara signifikan menyebabkan siswa tunagrahita ringan mempunyai ingatan jangka pendek sehingga dalam pembelajaran siswa membutuhkan pembelajaran yang berupa pengulangan yakni menggunakan metode drill.

Tunagrahita ringan membutuhkan keterampilan hidup untuk bekal dalam kemandiriannya. Menurut Apriyanto (2012, p.65) , kebutuhan keterampilan hidup yang dibutuhkan siswa tunagrahita ringan sangat luas, pada kebutuhan bina diri mencakup keterampilan berbelanja, menggunakan uang,

berbelanja di toko atau pasar, cara mengatur keuangan sedangkan keterampilan hidup juga ditunjang dengan keterampilan vokasional seperti kebiasaan bekerja, perilaku sosial dalam pekerjaan, menjaga keselamatan kerja, serta mampu menempatkan diri dalam lingkungan kerja.

Tunagrahita yang tergolong kategori ringan masih mampu dididik dan dilatih sehingga anak dapat melaksanakan pekerjaan semi skill. Pekerjaan semi skill adalah pekerjaan sederhana yang didalam pelaksanaannya tidak ada suatu kerumitan atau kesukaran dan tidak menggunakan alat yang canggih ataupun berat. Menurut Somantri (2006, p.106) dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, siswa tunagrahita ringan pada saatnya akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Sedangkan menurut Subini (2012, p.55), tunagrahita ringan adalah anak yang mampu dalam mencapai keterampilan praktis dan keterampilan rumah tangga walaupun tingkat perkembangannya agak lambat jika dibandingkan dengan anak normal.

Berdasarkan observasi awal di SLB Siti Hajar Sidoarjo, siswa tunagrahita ringan yang berusia sekolah menengah atas mendapatkan pembelajaran keterampilan hanya dua kali pertemuan dalam satu minggu. Mereka hanya dibekali keterampilan tentang meronce , menempel , menggunting , dan belajar menjahit tingkat rendah. Menurut guru keterampilan di SLB Siti Hajar Sidoarjo , siswa tunagrahita ringan kurang kreatif dalam pembelajaran keterampilan sehingga mereka kurang bisa mengkreasikan hasil dari kerajinan tangan.

Disini terjadi kesenjangan antara tuntutan kurikulum untuk siswa SMALB antara keadaan dilapangan. Didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006, menyatakan bahwa muatan kurikulum SDLB, SMPLB, SMALB C,C1,D1,G lebih ditekankan pada kemampuan menolong diri sendiri dan keterampilan sederhana yang memungkinkan untuk menunjang kemandirian peserta didik. Oleh karena itu, proporsi muatan keterampilan vokasional dalam pelaksanaan pembelajaran lebih diutamakan akan tetapi keadaan di lapangan pembelajaran untuk siswa

tunagrahita ringan mengedepankan aspek-aspek kognitif dan pembelajaran vokasional hanya sebatas tentang kerajinan tangan. Sehingga dimungkinkan siswa tunagrahita ringan keterampilannya masih kurang. Maka peneliti ingin mengembangkan kemampuan vokasional siswa tunagrahita ringan melalui kegiatan pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin.

Pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin adalah suatu kegiatan pembelajaran yang bersifat vokasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan membuat telur asin. Telur asin adalah pengawetan telur dengan cara diasinkan dengan garam selama beberapa hari. Hal ini senada dengan pendapat Riyani (2016, p.27), telur asin adalah telur yang diawetkan dengan cara diasinkan melalui garam. Telur asin sangat lazim menggunakan telur bebek dikarenakan penetresi garam ke telur bebek lebih mudah, hal ini dikarenakan bebek memiliki pori-pori kulit yang lebih besar.

Pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin pada siswa tunagrahita ringan merupakan salah satu bentuk pekerjaan semi skill yang membutuhkan alat sederhana dan pelaksanaan membuat telur asin cukup mudah. Dengan pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin dapat menjadi bekal untuk dapat hidup mandiri.

Bisnis telur asin sangat menjanjikan, pembuatan telur asin sangat mudah, serta membutuhkan modal yang sedikit. Seperti yang dinyatakan oleh Alex (2011, p.1-2) telur asin hampir disukai oleh semua lapisan masyarakat dikarenakan memiliki rasa yang lezat, mudah dicerna dan bergizi tinggi sehingga permintaan masyarakat tinggi terhadap telur asin selain itu modal yang dipakai untuk usaha menjual telur asin relatif terjangkau.

Dilihat dari segi kemampuan dan kompetensi pembelajaran bagi siswa tunagrahita ringan maka peneliti menerapkan metode drill dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin. Metode drill memiliki suatu kelebihan yaitu dengan waktu latihan yang relatif singkat dan dilaksanakan secara berulang-ulang maka siswa tunagrahita ringan

akan memiliki suatu pemahaman dan keterampilan pembuatan telur asin dan dapat mengaplikasikannya dalam suatu pekerjaan. Untuk maksud dan tujuan tersebut maka peneliti menganggap bahwa metode drill mampu mengenal alat dan bahan dalam setiap tahapan pembuatan telur asin.

Metode drill dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin dilakukan dengan waktu yang singkat akan tetapi pelaksanaannya berupa latihan yang dilakukan secara berkelanjutan dan berulang-ulang. Kegiatan awal yang dilakukan yaitu guru memberikan suatu pemahaman tentang alat dan bahan yang diperlukan dalam setiap tahapan membuat telur asin serta menjelaskan pentingnya keterampilan pembuatan telur asin bagi kehidupan siswa tunagrahita ringan. Setelah itu guru dapat melaksanakan pada tahap latihan, pada tahap latihan dilakukan dengan hal-hal yang sederhana terlebih dahulu dimulai dari menyiapkan alat dan bahan, mencuci telur, membuat bahan pemeraman, membungkus telur dengan bahan pemeraman, mencuci telur dari bahan pemeraman, memasak serta mengemas telur asin. Dalam tahap latihan siswa dituntut untuk mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam setiap tahapan pembuatan telur asin.

Menurut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai metode drill dalam pembelajaran vokasional untuk tunagrahita ringan oleh Chandra Eka Bhakti (2013) dan Ari Nutfiaturrahman (2015), metode drill menunjukkan hasil yang baik terhadap peningkatan kemampuan vokasional bagi tunagrahita ringan.

Berdasarkan kelebihan pada metode drill yang sesuai dengan kebutuhan siswa tunagrahita ringan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Metode Drill Dalam Pembelajaran Keterampilan Pembuatan Telur Asin Terhadap Kemampuan Mengenal Alat Dan Bahan Siswa Tunagrahita Ringan”**.

Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh metode drill dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur

asin terhadap kemampuan mengenal alat dan bahan siswa tunagrahita ringan.

Metode

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah “*the one-shot case study*” . Menurut Suryabrata (2014, p.100) rancangan *the one-shot case study* adalah suatu kelompok subjek diberikan suatu perlakuan tertentu setelah itu dilakukan suatu pengukuran terhadap variabel terikat. Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian

| Sampel | Treatment | Post-test |
|------------|-----------|----------------|
| 1 kelompok | X | T ₂ |

Suryabrata (2014, p.100)

Keterangan :

1. Sampel dalam penelitian ini adalah (a) siswa dengan berkebutuhan khusus tunagrahita ringan , (b) siswa berada pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), (c) jenis kelamin laki-laki dan perempuan (d) siswa tunagrahita ringan mampu membaca dan menulis sederhana
2. X adalah *treatment* atau perlakuan yang diberikan pada sampel yang berjumlah enam siswa jenjang SMA di SLB Siti Hajar Sidoarjo. *Treatment* dilakukan sebanyak sebelas kali pertemuan. *Treatment* berupa pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin untuk mengetahui alat dan bahan dalam pembuatan telur asin
3. T₂ adalah *Post-test* atau tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan terhadap mengenal alat dan bahan yang digunakan pembuatan telur asin setelah diberikan *treatment*. Hasil *post-test* dianalisis dengan statistik non parametrik rumus binomial.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

C. Sampel penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Sampel dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan yang berada di kelas sekolah menengah atas (SMA) pada SLB Siti Hajar Sidoarjo. Alasan memilih sampel adalah dengan pertimbangan bahwa siswa kelas sekolah menengah atas (SMA) seharusnya dibekali dengan beberapa keterampilan sehingga setelah lulus nanti dapat hidup mandiri dalam lingkungan masyarakat

D. Variabel Dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

- a. Variabel Bebas (Variabel Independen)
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah metode drill dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin
- b. Variabel Terikat (Variabel Dependen)
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat , karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan mengenal alat dan bahan dalam membuat telur asin.

2. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang makna penelitian ini, maka perlu penjelasan definisi operasional sebagai berikut :

a. Metode Drill

Metode drill dalam penelitian ini adalah pembelajaran berupa kegiatan latihan-latihan dan pengulangan yang bertujuan untuk memperoleh suatu keterampilan. Dalam metode drill ini siswa dapat belajar dengan waktu yang relative singkat dan mampu menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin. Langkah-langkah metode drill dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin adalah :

- 1) Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan latihan yang akan dilakukan
- 2) Peneliti menjelaskan alat dan bahan yang digunakan dalam setiap tahapan membuat telur asin
- 3) Peneliti mengulang kembali terkait materi pengenalan alat dan bahan yang digunakan dalam setiap tahapan membuat telur asin.
- 4) Peneliti membimbing siswa untuk melaksanakan latihan membuat telur asin dari tahapan menyiapkan alat dan bahan, mencuci telur, membuat bahan pemeraman, membungkus telur dengan bahan pemeraman, mencuci telur dari bahan pemeraman, memasak serta mengemas telur asin.
- 5) Peneliti mengulang kembali latihan membuat telur asin.
- 6) Latihan dilakukan dengan waktu yang singkat yakni 1 jam agar siswa tidak bosan, latihan dilakukan secara berkelanjutan dan pengulangan.
- 7) Peneliti saat menginstruksikan juga memperhatikan karakteristik siswa dalam setiap pembelajaran
- 2) Menyiapkan alat dan bahan dalam membuat telur asin
- 3) Mencuci telur bebek dengan menggosok menggunakan spon cuci piring agar pori-pori telur bebek terbuka.
- 4) Membuat bahan pemeraman, yakni pencampuran bata merah, garam dan air
- 5) Pemeraman telur, pemeraman telur diawali dengan membungkus telur dengan bahan pemeraman lalu ditunggu selama 7 hari.
- 6) Mencuci telur, mencuci telur dalam tahap ini dimaksud untuk membersihkan telur dari bahan pemeraman menggunakan air yang bersih dan mengalir.
- 7) Memasak telur, memasak telur dengan cara merebus telur selama 15-20 menit.
- 8) Pemirisan, setelah telur asin matang telur dapat ditiriskan dan dianginkan.
- 9) Pengemasan, telur asin yang sudah matang dapat dikemas dengan berbagai macam pengemasan salah satunya yaitu menggunakan mika

b. Pembelajaran Keterampilan Membuat Telur Asin

Pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam bidang pekerjaan membuat telur asin. Telur asin adalah telur bebek yang diawetkan dengan adonan yang dibubuhi garam. Dalam penelitian ini latihan membuat telur asin menggunakan bahan bata merah yang ditumbuk, adapun langkah-langkah membuat telur asin yakni :

- 1) Memilih telur bebek dengan kualitas baik, telur yang baik apabila direndam dalam air akan tenggelam.

c. Siswa Tunagrahita Ringan

Tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki IQ 69-55 (skala wechler), anak tunagrahita ringan mampu dalam mencapai keterampilan praktis dan keterampilan rumah tangga walaupun tingkat perkembangannya agak lambat jika dibandingkan dengan anak normal. Dalam penelitian ini siswa tunagrahita ringan yang dimaksud adalah siswa tunagrahita ringan pada jenjang sekolah menengah atas (SMA) di SLB Siti Hajar Sidoarjo yang berjumlah enam orang siswa, terdiri dari dua siswa laki-laki dan empat siswa perempuan. Karakteristik umum enam siswa ini memiliki kemampuan keterampilan yang kurang sehingga membutuhkan suatu pembelajaran keterampilan dan metode pembelajaran yang berupa latihan dan

pengulangan untuk memahami alat dan bahan dalam setiap tahapan membuat telur asin.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015, p.148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel secara spesifik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian tes tulis dan lembar observasi Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Tes tertulis *post test*

Penilaian tes tulis dalam penelitian ini terdiri dari lima belas soal berbentuk pilihan ganda (*multiple choice test*) dengan materi pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin

2. Observasi

Lembar observasi menggunakan daftar cek (*check list*) dan menggunakan skala ordinal. Untuk menentukan skor 0 sampai 3 terdapat kriteria penilaian , dimana kriteria penilaian pada penelitian ini yaitu pemberian skor 0 jika siswa tidak mampu dalam melakukan , pemberian skor 1 jika siswa mampu melakukan akan tetapi dengan bantuan non verbal, pemberian skor 2 jika siswa mampu melakukan akan tetapi dengan bantuan verbal, pemberian skor 3 jika siswa mampu melakukan secara mandiri atau tanpa bantuan.

F. Tehnik Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data dengan Tes
2. Pengumpulan Data dengan Observasi
3. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto, analisis data adalah suatu bentuk kegiatan yang dalam pelaksanaannya setelah mendapatkan hasil penelitian yang bertujuan untuk menarik kesimpulan. Setelah data terkumpul selanjutnya mengolah atau menganalisis data yang meliputi tahap persiapan , tabulasi dan penerapan data sesuai dengan pendekatan

penelitian (Arikunto, 2013:278). Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif sehingga pengolahan datanya menggunakan teknik statistik. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh metode drill dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin terhadap kemampuan mengenal alat dan bahan siswa tunagrahita ringan.

Analisis data yang digunakan adalah penilaian hasil tes tulis serta kemampuan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin. Data dari instrumen tes tulis ini merupakan data kuantitatif dan data berdistribusi tidak normal. Langkah-langkah menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Mencari hasil dari tes akhir/*post-test*
2. Mencari peluang keberhasilan dengan ketercapaiannya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai KKM 70.
3. Analisis data menggunakan statistik nonparametrik. Uji yang digunakan adalah uji binomial , adapun rumusnya menurut Supardi (2013, p.99) adalah :

$$p(x) = \frac{n!}{x!(n-x)!} p^x q^{n-x}$$

Keterangan :

x = 0, 1, 2,.....n

x = banyaknya sukses yang terjadi dalam n kali ulangan

p = peluang "berhasil"

q = peluang "gagal"

n = banyaknya ulangan/banyaknya *treatment*

4. Membandingkan antara nilai p (x) hitung dengan α tabel, kemudian menetapkan hasil analisis data atau hipotesis.
5. Interpretasi hasil analisis data
 Dengan data sampel 6 , jumlah *treatment* 11 dan nilai krisis 5% = 0,05 maka diperoleh α tabel 1,0000.
 a. Jika $p(x) \leq \alpha$ tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya "adanya pengaruh metode drill dalam meningkatkan kemampuan mengenal alat dan bahan membuat telur asin bagi

siswa tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo”

- b. Jika $p(x) \geq \alpha$ tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima yang artinya “tidak adanya pengaruh metode drill dalam meningkatkan kemampuan mengenal alat dan bahan membuat telur asin bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo”

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin digunakan rumus persentase , adapun rumusnya menurut Arikunto (2012, p.272) yaitu :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal

Setelah mendapatkan persentase kemampuan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin , selanjutnya dikategorikan berdasarkan kriteria kemampuan siswa yakni :

Tabel 3.3 Kriteria Kemampuan Siswa dalam menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin

| No | Kualifikasi | Kriteria |
|----|-------------|--|
| 1 | Baik Sekali | Siswa mampu menguasai 81% sd 100% dalam menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin |
| 2 | Baik | Siswa mampu menguasai 76% sd 80% dalam menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin |
| 3 | Cukup | Siswa mampu menguasai 70% sd 75% dalam menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin |
| 4 | Kurang | Siswa mampu menguasai 40% sd 69% dalam menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin |
| 5 | Gagal | Siswa mampu menguasai 10% sd 39% dalam menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin |

(Arikunto,2012:285)

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Siti Hajar Sidoarjo pada tanggal 12 Maret 2018 s/d 20 April 2018. Penyajian hasil penelitian ini merupakan hasil observasi dari *treatment* satu sampai sebelas serta hasil *post-test* berupa tes tulis untuk mengetahui kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam mengenal alat dan bahan melalui metode drill. Adapun data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Hasil *Treatment*

Treatment atau perlakuan yang diberikan kepada siswa dalam penelitian ini yaitu sebanyak 11 kali pertemuan dengan alokasi waktu (2 x 30 menit). Adapun hasil *treatment* pada penelitian ini adalah :

- 1) *Treatment* pertama yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018 dengan memberikan perlakuan yakni menjelaskan tentang alat dan bahan yang digunakan dalam setiap tahapan pembuatan telur asin. Pada *Treatment* pertama hasil tertinggi yang diperoleh siswa adalah 46% dan terendah 30% dan secara rata-rata kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin adalah 37%, dimana dengan rata-rata tersebut kemampuan siswa tunagrahita ringan masih dikatakan gagal dan perlu pengulangan materi terkait alat dan bahan membuat telur asin.
- 2) *Treatment* kedua yang dilakukan pada tanggal 13 Maret 2018 dengan memberikan perlakuan yakni menjelaskan kembali tentang alat dan bahan yang digunakan dalam setiap tahapan pembuatan telur asin. Pada *Treatment* kedua hasil tertinggi yang diperoleh siswa adalah 56% dan terendah 40% dan secara rata-rata kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin adalah 48%, dimana dengan rata-rata tersebut kemampuan siswa tunagrahita ringan masih dikatakan kurang dan perlu pengulangan materi terkait alat dan bahan membuat telur asin.

- 3) *Treatment* ketiga yang dilakukan pada tanggal 14 Maret 2018 dengan memberikan perlakuan yakni menjelaskan kembali tentang alat dan bahan yang digunakan dalam setiap tahapan pembuatan telur asin. Pada *Treatment* ketiga hasil tertinggi yang diperoleh siswa adalah 63% dan terendah 50% dan secara rata-rata kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin adalah 58%, dimana dengan rata-rata tersebut kemampuan siswa tunagrahita ringan masih dikatakan kurang dan perlu pengulangan materi terkait alat dan bahan membuat telur asin.
- 4) *Treatment* keempat yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2018 dengan memberikan perlakuan yakni menjelaskan kembali tentang alat dan bahan yang digunakan dalam setiap tahapan pembuatan telur asin. Pada *Treatment* keempat hasil tertinggi yang diperoleh siswa adalah 74% dan terendah 59% dan secara rata-rata kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin adalah 68%, dimana dengan rata-rata tersebut kemampuan siswa tunagrahita ringan masih dikatakan kurang dan perlu pengulangan materi terkait alat dan bahan membuat telur asin.
- 5) *Treatment* kelima yang dilakukan pada tanggal 20 Maret 201 yakni dengan memberikan perlakuan menjelaskan kembali tentang alat dan bahan yang digunakan dalam setiap tahapan pembuatan telur asin. Pada *Treatment* kelima hasil tertinggi yang diperoleh siswa adalah 79% dan terendah 70% dan secara rata-rata kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin adalah 75%, dimana dengan rata-rata tersebut kemampuan siswa tunagrahita ringan dikatakan cukup dan materi dapat ditingkatkan yakni pemberian latihan membuat telur asin.
- 6) *Treatment* keenam yang dilakukan pada tanggal 21 Maret 2018 dengan memberikan perlakuan yakni pembuatan telur asin pertama melalui tahapan

mencuci telur , membuat bahan pemeraman serta membungkus telur dengan bahan pemeraman dan menunggu selama satu minggu agar telur siap untuk dimasak. Hasil dari *treatment* ini yaitu dalam mencuci telur secara rata-rata siswa masih membutuhkan bantuan non verbal, untuk membuat bahan pemeraman siswa masih kesulitan dalam menggunakan gelas pengukur untuk menakar bahan-bahan pemeraman sehingga siswa masih mendapatkan bantuan non verbal , serta untuk membungkus telur dengan bahan pemeraman siswa tunagrahita ringan masih banyak kesulitan sehingga membutuhkan bantuan non verbal.

- 7) *Treatment* ketujuh yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2018 dengan memberikan perlakuan yakni pembuatan telur asin pertama dengan tahapan mencuci telur dari bahan pemeraman, memasak telur , serta mengemas telur asin. Hasil *treatment* ini yaitu telur bebek setelah mengalami proses pemeraman selama satu minggu didapatkan dua telur bebek yang retak dikarenakan siswa saat membungkus telur menggunakan bahan pemeraman telur ditekan terlalu keras dan menyebabkan telur menjadi retak, untuk mencuci telur siswa sudah mampu melakukan dengan baik , sedangkan untuk memasak telur asin siswa masih kesulitan dalam memasukkan telur kedalam panci sehingga menyebabkan satu telur menjadi retak ,selain itu siswa masih kesulitan dalam menyalakan kompor serta menghitung waktu 20 menit untuk mematikan kompor maka dalam memasak telur siswa masih banyak memerlukan bantuan non verbal , dan untuk mengemas telur asin siswa masih kesulitan dalam menutup mika dengan stepler sehingga masih memerlukan bantuan non verbal. Secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan telur asin pertama mendapatkan rata-rata 81% dan dapat dikategorikan baik sedangkan kemampuan siswa tunagrahita ringan

dalam membuat telur asin didapatkan rata-rata 43% dengan perolehan hasil tertinggi adalah 48% dan terendah 37% maka kemampuan siswa dalam membuat telur asin yang pertama dikatakan kurang dan siswa tunagrahita ringan perlu pengulangan terkait pembuatan telur asin.

- 8) *Treatment* kedelapan yang dilakukan pada tanggal 29 Maret 2018 dengan memberikan perlakuan yakni pembuatan telur asin kedua melalui tahapan mencuci telur, membuat bahan pemeraman serta membungkus telur dengan bahan pemeraman dan menunggu selama satu minggu agar telur siap untuk dimasak. Hasil dari *treatment* ini dalam mencuci telur siswa memerlukan bantuan verbal dikarenakan mereka masih belum bisa mencuci telur bebek dengan bersih, sedangkan untuk membuat bahan pemeraman kesulitan yang dialami siswa adalah menakar bahan pemeramannya, dan untuk membungkus telur menggunakan bahan pemeraman siswa masih mendapatkan bantuan verbal dan non verbal.
- 9) *Treatment* kesembilan yang dilakukan pada tanggal 05 April 2018 dengan memberikan perlakuan yakni pembuatan telur asin kedua dengan tahapan mencuci telur dari bahan pemeraman, memasak telur, serta mengemas telur asin. Hasil dari *treatment* ini setelah menunggu satu minggu untuk memasak telur didapatkan satu telur yang retak serta untuk mencuci telur dari bahan pemeraman siswa sudah mampu melakukan dengan baik, untuk memasak siswa masih kesulitan dalam memasukkan telur kedalam panci dan menghitung waktu selama 20 menit untuk mematikan kompor, dan untuk mengemas telur asin siswa masih kesulitan dalam menutup mika menggunakan stepler. Secara keseluruhan kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam pembuatan telur asin kedua untuk menyiapkan alat dan bahan diperoleh rata-rata nilai 86% dan dapat dikatakan sudah baik sekali. Sedangkan kemampuan siswa

tunagrahita ringan dalam membuat telur asin yang kedua secara rata-rata memperoleh hasil 68% dengan perolehan hasil tertinggi adalah 62% dan terendah 61% maka kemampuan siswa dalam membuat telur asin yang kedua dikatakan masih kurang dan siswa tunagrahita ringan perlu pengulangan terkait pembuatan telur asin.

- 10) *Treatment* kesepuluh yang dilakukan pada tanggal 11 April 2018 dengan memberikan perlakuan yakni pembuatan telur asin ketiga melalui tahapan mencuci telur, membuat bahan pemeraman serta membungkus telur dengan bahan pemeraman dan menunggu selama satu minggu agar telur siap untuk dimasak. Pada pembuatan telur asin yang ketiga dalam mencuci telur siswa tunagrahita ringan sudah melakukan dengan baik mereka mampu melakukan dengan sendirinya, kesulitan dalam tahapan ini adalah dalam mengeringkan telur menggunakan serbet kain yang masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal. Untuk membuat bahan pemeraman siswa sudah melakukan instruksi dengan baik, sedangkan untuk membungkus telur dengan bahan pemeraman siswa sudah mampu melakukan dengan bantuan verbal.
- 11) *Treatment* kesebelas yang dilakukan pada tanggal 18 April 2018 dengan memberikan perlakuan yakni pembuatan telur asin ketiga dengan tahapan mencuci telur dari bahan pemeraman, memasak telur, serta mengemas telur asin. Pada *treatment* ini dalam mencuci telur untuk menghilangkan bahan pemeraman dari telur sudah baik, untuk memasak telur kesulitan yang dialami siswa adalah menghitung waktu 20 menit untuk mematikan kompor, dan untuk mengemas telur kesulitan yang dialami beberapa siswa adalah menutup mika dengan stepler yang masih memerlukan bantuan non verbal. Secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan telur asin

ketiga mendapatkan rata-rata 92% dan dapat dikategorikan baik sekali sedangkan kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam membuat telur asin didapatkan rata-rata 80% dengan perolehan hasil tertinggi adalah 84% dan terendah 77% maka kemampuan siswa dalam membuat telur asin yang ketiga dikatakan baik dan peneliti menghentikan pengulangan materi terkait latihan membuat telur asin.

b. Data Hasil *Post-test*

Posttest merupakan nilai hasil belajar siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan. Tes yang digunakan yaitu tes tulis dan diberikan sebanyak satu kali pada tanggal 19 April 2018. *Post-test ini* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin. Adapun hasil *post-test* sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data hasil *Post-test* Mengenal Alat dan Bahan Membuat Telur Asin di SLB Siti Hajar Sidoarjo

| NO | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Nilai |
|-----------|------------|---------------|-------|
| 1 | RAP | P | 87 |
| 2 | IMR | P | 93 |
| 3 | MFAI | L | 87 |
| 4 | M | P | 80 |
| 5 | AP | L | 87 |
| 6 | SWN | P | 93 |
| Rata-Rata | | | 88 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata hasil post-test adalah 88. Hasil *post-test* nilai tertinggi didapatkan oleh IMR dan SWN dengan perolehan nilai 93 dan terendah oleh M dengan perolehan nilai 80. IMR dan SWN dapat memperoleh nilai tertinggi dikarenakan saat setiap proses pembelajaran dari *treatment* satu sampai sebelas siswa fokus dan mengikuti instruksi dengan baik, sedangkan untuk M sering mengalami suatu kebosanan selama *treatment* maka siswa kurang fokus dalam menerima pembelajaran.

c. Rekapitulasi Data Hasil Penelitian

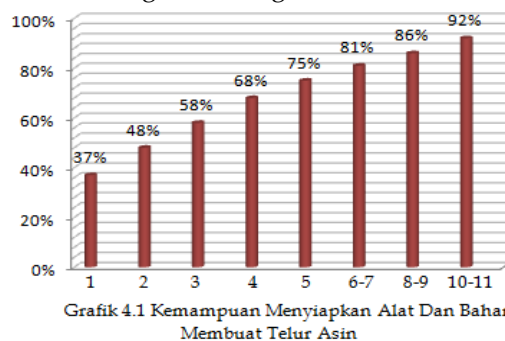
Dalam penelitian ini rekapitulasi data penelitian dimaksudkan untuk mengetahui

perbandingan tingkat kemampuan siswa menyiapkan alat dan bahan dari setiap tahapan membuat telur asin serta kemampuan siswa dalam membuat telur asin. Adapun rekapitulasi hasil penelitian :

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Menyiapkan Alat dan Bahan Membuat Telur Asin Siswa Tunagrahita Ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo

| Nama | <i>Treatment</i> ke- | | | | | | | |
|-------------|----------------------|--------|--------|--------|-------|------|-------------|-------------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6-7 | 8-9 | 10-11 |
| RAP | 35% | 47% | 61% | 74% | 76% | 82% | 88% | 93% |
| IMR | 42% | 52% | 63% | 74% | 79% | 82% | 86% | 94% |
| MFAI | 31% | 40% | 55% | 65% | 72% | 79% | 86% | 91% |
| M | 30% | 43% | 50% | 59% | 70% | 80% | 85% | 90% |
| AP | 46% | 56% | 62% | 70% | 77% | 80% | 88% | 94% |
| SWN | 38% | 48% | 57% | 67% | 75% | 81% | 85% | 92% |
| Rata-Rata | 37% | 48% | 58% | 68% | 75% | 81% | 86% | 92% |
| Kualifikasi | Gagal | Kurang | Kurang | Kurang | Cukup | Baik | Baik Sekali | Baik Sekali |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin bagi siswa tunagrahita ringan melalui metode drill dari *treatment* 1 dengan hasil 37% sampai *treatment* 11 dengan hasil 92% mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil rekapitulasi nilai menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin dapat digambarkan pada grafik agar mudah dibaca dan dipahami atas peningkatan kemampuan menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin dari pertemuan satu sampai sebelas siswa tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Adapun hasil perbedaan nilai tersebut digambarkan melalui grafik sebagai berikut :

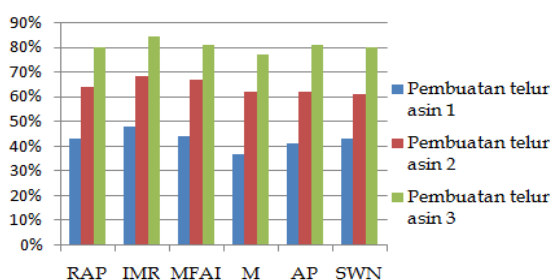


Sedangkan untuk rekapitulasi nilai untuk kemampuan membuat telur asin bagi siswa tunagrahita ringan yaitu :

Tabel 4.3 Rekapitulasi Perolehan Nilai Membuat Telur Asin

| Nama | Pembuata n Telur Asin ke-1 | Pembuata n Telur Asin ke-2 | Pembuata n Telur Asin ke-3 |
|--------------|----------------------------|----------------------------|----------------------------|
| RAP | 43% | 64% | 80% |
| IMR | 48% | 68% | 84% |
| MFAI | 44% | 67% | 81% |
| M | 37% | 62% | 77% |
| AP | 41% | 62% | 81% |
| SWN | 43% | 61% | 77% |
| Rata-Rata | 43% | 64% | 80% |
| Kualifik asi | Kurang | Kurang | Baik |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan setiap siswa tunagrahita ringan dalam membuat telur asin pertama , kedua dan ketiga menggunakan metode drill mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai membuat telur asin dari pembuatan telur asin kesatu , kedua dan ketiga dapat disajikan berupa grafik berikut :



Grafik 4.2 Kemampuan Membuat Telur Asin

2. Analisis Data

Tahapan selanjutnya adalah menganalisis data , analisis data bertujuan untuk melakukan suatu uji hipotesis yang berbunyi “adanya pengaruh signifikan antara metode drill dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin terhadap kemampuan mengenal alat dan bahan siswa tunagrahita ringan”. Data dianalisis dengan menggunakan statistik non parametrik karena data yang disajikan berupa data kuantitatif dan menggunakan sampel kurang dari 30 yaitu 6 orang. Rumus analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus uji binomial. Data yang

digunakan untuk menganalisis data adalah hasil dari *post-test* .

Tabel 4.4 Data Peluang Keberhasilan dengan Ketercapaiannya berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai KKM

| NO | Nama Siswa | Nilai | Ketuntasan KKM |
|----|------------|-------|----------------|
| 1 | RAP | 87 | Tuntas |
| 2 | IMR | 93 | Tuntas |
| 3 | MFAIS | 87 | Tuntas |
| 4 | M | 80 | Tuntas |
| 5 | AP | 87 | Tuntas |
| 6 | SWN | 93 | Tuntas |

Data akan diolah dengan uji binomial dengan keterangannya sebagai berikut :

$$p(x) = \frac{n!}{x!(n-x)!} p^x q^{n-x}$$

Keterangan :

$x = 0, 1, 2, \dots, n$

x = banyaknya sukses yang terjadi dalam n kali ulangan

p = peluang “berhasil”

q = peluang “gagal”

n = banyaknya ulangan/banyaknya *treatment*

Pengolahan data sebagai berikut :

a. Mencari $n!$, $n!$ adalah banyaknya *treatment* atau banyaknya perlakuan yang diberikan kepada siswa. Dalam penelitian ini *treatment* diberikan sebanyak 11 kali.

Jadi, $n! = 11!$

$$= 11 \times 10 \times 9 \times 8 \times 7 \times 6 \times 5 \times 4 \times 3 \times 2 \times 1$$

$$= 39916800$$

b. Mencari $x!(n-x)!$

x adalah banyaknya siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM , dalam penelitian ini jumlah siswa yang berhasil mendapat nilai diatas KKM berjumlah 6 siswa.

Jadi, $x!(n-x)!$

$$= 6!(11-6)!$$

$$= (6!)(5!)$$

$$= (6 \times 5 \times 4 \times 3 \times 2 \times 1)(5 \times 4 \times 3 \times 2 \times 1)$$

$$= (720) (120)$$

$$= 86400$$

c. Mencari p^x , p^x adalah peluang berhasil.

Dalam penelitian ini , peluang keberhasilan adalah $\frac{1}{6}$, dimana 6 siswa diberikan satu kali kesempatan untuk berhasil.

$$\text{Jadi, } p^x = \frac{1^6}{6}$$

d. Mencari q^{n-x} , q^x adalah peluang gagal.

$$\text{Dimana } p + q = 1$$

$$q = 1 - p$$

$$q = 1 - \frac{1}{6}$$

$$q = \frac{5}{6}$$

$$\text{Jadi, } q^{n-x} = \frac{5^{11-6}}{6}$$

$$= \frac{5^5}{6}$$

e. Mencari $p(x)$

$$p(x) = \frac{n!}{x!(n-x)!} p^x q^{n-x}$$

$$= \frac{39916800}{86400} \times \frac{1^6}{6} \times \frac{5^5}{6}$$

$$= 462 \times \frac{1}{46656} \times \frac{3125}{7776}$$

$$= \frac{1443750}{362797056}$$

$$= 0,00397$$

Dari hasil diatas dapat diperoleh bahwa :

$$\text{Nilai } p(x) = 0,00397$$

Nilai tabel binomial dengan Krisis α 5% = 1,0000

3. Interpretasi Data

Pada pengolahan data peneliti menggunakan statistik non parametrik dengan rumus uji binomial dan sampel 6 siswa tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Dalam penelitian ini digunakan nilai kritis 5% yang berarti, tingkat kesalahan pada penelitian ini adalah 5% sehingga tingkat kebenaran

dalam penelitian ini 95%. Hal ini berarti, tingkat kepercayaan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini sebesar 95%. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui hasil nilai $p(x)$ adalah 0,00397 yang lebih kecil dari nilai krisis α 5% yaitu 1,0000 . Apabila diketahui $p(x) \leq \alpha$ maka membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa “adanya pengaruh signifikan antara metode drill dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin terhadap kemampuan mengenal alat dan bahan siswa tunagrahita ringan”.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara metode drill dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin terhadap kemampuan mengenal alat dan bahan membuat telur asin bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo. Tingkat keberhasilan penerapan metode drill dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin terhadap kemampuan mengenal alat dan bahan siswa tunagrahita ringan mencapai 95% dan tingkat kegagalannya mencapai 5%. Hal ini didukung oleh teori koneksionisme dari Thorndike , menurut Salvin dan Schunk (dalam Suranto,2015, p. 29) menyatakan bahwa apabila pelajaran sering diulang-ulang maka pelajaran tersebut akan semakin dikuasai akan tetapi jika pelajaran tidak pernah diulang-ulang maka pelajaran itu akan dilupakan.

Pada dasarnya siswa tunagrahita ringan membutuhkan suatu keterampilan hidup agar saat lulus dari sekolah siswa tunagrahita ringan memiliki bekal dalam kemandiriannya. Hal ini senada dengan pendapat Apriyanto (2012, p.65) yang menyatakan bahwa siswa tunagrahita ringan dalam keterampilan hidup ditunjang dengan keterampilan vokasional seperti kebiasaan bekerja. Maka saat di sekolah siswa tunagrahita ringan harus memiliki suatu bekal keterampilan yang cukup untuk meningkatkan keterampilannya. Salah satu keterampilan yang dapat meningkatkan keterampilan vokasional siswa tunagrahita

ringan adalah pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode drill, peneliti memberikan *treatment* berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan siswa tunagrahita ringan dan dilakukan secara berulang-ulang agar siswa tunagrahita ringan mempunyai suatu keterampilan. Uraian tersebut setara dengan pendapat Sudjana (2010, p.86-87), metode drill adalah suatu pembelajaran berupa kegiatan yang sama, dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk memperoleh suatu keterampilan. Pelaksanaan metode drill dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin terdiri dari dua tahapan yakni pengenalan alat dan bahan dan latihan membuat telur asin.

Tahapan pertama dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin yaitu pengenalan alat dan bahan yang dilaksanakan pada *treatment* 1 sampai dengan 5, siswa diajarkan melalui benda konkret menuju ke semi konkret. Hal ini didukung oleh teori Bruner yang menyatakan bahwa tahapan belajar sesuai perkembangan kognitif bermula dengan pembelajaran enaktif atau kongkrit, kemudian ikonik atau semi kongkrit, serta simbolik atau abstrak (Fathurohman & Sutikno, 2007, p.184).

Treatment pertama dan kedua siswa belajar tentang mengenal alat dan bahan membuat telur asin melalui benda konkret atau asli dikarenakan dengan diberikannya alat ataupun bahan dengan benda asli siswa tunagrahita ringan akan mampu untuk melihat secara langsung bendanya, meraba, memegang ataupun membedakan benda yang satu dengan yang lainnya. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:118), menggunakan media yang bersifat langsung dan nyata akan mencapai hasil optimal dari proses belajar mengajar dikarenakan melibatkan semua indera peserta didik. Kendala dari *treatment* ini siswa masih kesulitan dalam melebel beberapa benda yaitu bata merah, garam kasar, baskom, ember, mika, spon cuci piring, selain itu siswa juga kesulitan dalam membedakan telur asin dan telur bebek yang masih mentah. Selain itu

siswa juga masih memerlukan bimbingan dalam menunjuk dan menyebutkan fungsi alat dan bahan yang digunakan dalam setiap tahapan membuat telur asin. Hasil dari *treatment* pertama ke *treatment* kedua mengalami peningkatan sebesar 11%, akan tetapi jumlah rata-rata yang masih kurang maka peneliti mengulang kembali mengenal alat dan bahan membuat telur asin.

Treatment ketiga dan keempat, siswa belajar tentang mengenal alat dan bahan membuat telur asin melalui semi konkret yaitu siswa berbantuan *flashcard* yang disertai gambar dan nama alat tersebut. Pada pertemuan ini peneliti memberikan *flashcard* kepada setiap siswa, kemudian peneliti melakukan tanya jawab terkait nama dan fungsi alat dan bahan membuat telur asin yang ada didalam *flashcard* setelah itu peneliti menugaskan siswa untuk mengambil benda yang sesuai dengan gambar *flashcard*. Pembelajaran ini sifatnya berulang-ulang dengan situasi pembelajaran yang berbeda-beda, pada *treatment* ketiga pembelajaran siswa dilakukan secara berkelompok dan *treatment* keempat pembelajaran siswa dilakukan secara individual. Menurut Shipley, dkk (dalam Kani & Sa'ad, 2015, p.175) menyatakan bahwa pembelajaran dengan kompetisi antar kelompok mampu menambah minat siswa untuk belajar serta pembelajaran individual dapat membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri. Hasil dari *treatment* tiga ke *treatment* empat mengalami peningkatan sebesar 10%, hal ini siswa tunagrahita ringan mengalami perkembangan dalam melabel, menyebutkan fungsi alat dan bahan membuat telur asin serta siswa tunagrahita ringan mengalami perkembangan dalam menunjuk alat dan bahan yang digunakan dalam tahapan pembuatan telur asin. Dengan jumlah rata-rata nilai yang masih kurang maka peneliti mengulang kembali mengenal alat dan bahan membuat telur asin.

Treatment kelima ini, siswa diberikan perlakuan mengenal alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan telur asin berbantuan *flashcard* yang disertai gambar alat dan bahan dalam setiap tahapan pembuatan

telur asin. Peneliti melakukan tanya jawab kepada siswa terkait gambar yang ada di *flashcard* tersebut baik nama maupun fungsi alat dan bahan tersebut dalam membuat tahapan membuat telur asin. Dalam *treatment* ini kemampuan menyiapkan alat dan bahan membuat telur asin sudah dikatakan cukup dengan rata-rata 75% oleh sebab itu peneliti menghentikan pengenalan alat dan bahan dan dilanjutkan dengan tahapan latihan membuat telur asin. Dengan pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dengan waktu yang singkat dan situasi pembelajaran yang berbeda dapat mengantisipasi tingkat kebosanan yang rendah. Hal ini didukung oleh pendapat Roestiyah (2008, p.127-129) latihan diberikan dengan waktu yang singkat akan tetapi sering dilakukan atau di ulang-ulang dalam kesempatan yang berbeda agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima suatu latihan.

Tahapan kedua yaitu latihan pembuatan telur asin, latihan ini dilakukan pada *treatment* ke 6 sampai ke 11 dalam tiga kali pembuatan telur asin, secara garis besar kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam membuat telur asin memiliki kemampuan dengan hasil yang sama. Dalam kegiatan mencuci telur siswa sudah mampu melakukan dengan baik, akan tetapi saat mengeringkan telur menggunakan serbet kain telur masih dalam keadaan belum cukup kering. Dalam kegiatan pemeraman siswa masih dibimbing dalam takaran air, bata merah, dan garam untuk bahan pemeraman serta saat siswa membungkus telur menggunakan bahan pemeraman beberapa siswa menekan telur terlalu kencang sehingga beberapa telur ada yang retak. Dalam memasak telur asin, semua siswa sudah mampu menyalakan dan mematikan kompor akan tetapi siswa masih kesulitan dalam memasukkan telur kedalam panci. Dan untuk kegiatan mengemas telur kesulitan yang dihadapi siswa adalah saat merekatkan mika menggunakan stepler.

Selama kegiatan latihan membuat telur asin siswa tunagrahita ringan mampu melakukan instruksi dengan baik serta kemampuan membuat telur asin secara rata-rata mencapai 80%. Hal ini sesuai dengan

pendapat Somantri (2006, p.106) bahwa apabila siswa tunagrahita ringan diberikan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak tunagrahita ringan pada saatnya akan dapat memperoleh keterampilan

Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin yaitu beberapa siswa tunagrahita ringan mengalami kebosanan dikarenakan saat latihan peneliti menerapkan kegiatan yang sama dan dilakukan secara berulang-ulang. Untuk mengatasi kendala tersebut peneliti memberikan sebuah *reward* baik berupa pujian ataupun hadiah pada siswa jika mampu melakukan dengan baik. Hal ini didukung oleh Hamalik (2009, p.184) *reward* memiliki suatu tujuan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik. Selain pemberian *reward*, dukungan dari orang tua siswa tunagrahita ringan untuk kegiatan pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin sangat baik.

Adapun penelitian tentang metode drill dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin berkaitan dengan penelitian sebelumnya oleh Chandra Eka Bhakti (2013) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Vokasional Anak Tunagrahita Melalui Metode Drill Dalam Membuat Tempe di Kelas XI SMALB C TPA JEMBER". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dari analisis terdapat pengaruh yang signifikan. Sesuai dengan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kemampuan pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin dapat dikembangkan menggunakan metode drill dan mempunyai pengaruh yang signifikan.

PENUTUP SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil terkait penelitian ini yaitu adanya pengaruh signifikan antara metode drill dalam pembelajaran keterampilan pembuatan telur asin terhadap kemampuan mengenal alat dan bahan siswa tunagrahita ringan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $p(x) 0,00397 \leq \alpha 1,0000$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya

adanya pengaruh metode drill dalam meningkatkan kemampuan mengenal alat dan bahan membuat telur asin bagi siswa tunagrahita ringan di SLB Siti Hajar Sidoarjo.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Siti Hajar Sidoarjo, menunjukkan hasil bahwa metode drill mampu meningkatkan kemampuan mengenal alat dan bahan membuat telur asin, maka peneliti menyarankan :

1. Guru

Demi meningkatkan kemampuan siswa tunagrahita ringan dalam keterampilan vokasional , akan lebih baik guru menggunakan metode drill. Hal ini berkaitan dengan karakteristik siswa tunagrahita ringan yang memiliki daya ingat yang jangka pendek maka siswa tunagrahita ringan perlu suatu pembelajaran yang berupa pengulangan materi. Selain itu untuk mengantisipasi kebosanan siswa dalam belajar , hendaknya guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran dan guru dapat memberikan *reward* baik pujian ataupun hadiah agar dapat dijadikan motivasi bagi siswa.

2. Warga Sekolah

Dengan meningkatkan kemampuan vokasional siswa tunagrahita ringan perlu suatu dukungan dari warga sekolah. Oleh karena itu alangkah baiknya pihak sekolah setiap tiga bulan sekali mendatangkan guru keterampilan baik keterampilan perbengkelan , tata boga , tata busana , ataupun tata rias. Sehingga setelah lulus SMA nanti siswa tunagrahita ringan mendapatkan bekal yang cukup dalam hidup mandiri di lingkungan masyarakat.

3. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya, dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan dari siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Alex.(2015).*Sukses Dengan Usaha Telur Asin & Telur Aneka Rasa*.Yogyakarta:Pustaka Baru Press
- Amin, Moh.(1995).*Ortopedagogik Anak Tunagrahita*.Jakarta: Depdikbud RI
- Apriyanto, Nunung.(2012).*Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*.Jogjakarta:Javalitera
- Arikunto, Suharsimi.(2012).*Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi.(2013).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta : Rineka Cipta
- Armatas, V.(2009). "Mental Retardation : Definitions, Etiology, Epidemiology And Diagnosis".*Journal of Sport and Health Research*. Vol. 1(2) : pp 112-122
- Astati.(1996).*Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*.Jakarta : Depdikbud RI
- Astati.(2011).*Bina Diri Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung : AMANAH OFFSET
- Departemen Pertanian.(2005).Lembar Informasi Pertanian No. L 05/ SJK-RH-EWT/2005 Tentang Pembuatan Telur Asin.*Balai Penelitian Tanaman Pangan*. Yogyakarta
- Fathurrohman, Pupuh & Sutikno, Sobry (2007) *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama
- Fitriawan, Rakhmad.(2016). "Peningkatan Keterampilan Vokasional Melalui Pelatihan Cetak Sablon Kaos Bagi Anak Tunarungu Kelas XIIDI SLB BAKTI PUTRA NGAWIS".*Jurnal Widia Ortodidaktika*.Vol. 5(9) : hal.895-907
- Gull, Mubashir.(2015). "Mental Retardation: Early Identification and Prevention".*Journal of Indian Psychology*. Vol. 2(3) : pp 5-9
- Hamalik, oemar.(2009).*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta : PT bumi Aksara
- Hamdani.(2011).*Strategi Belajar Mengajar*.Bandung : Pustaka Setia

- Hamid, Moh. Sholeh.(2011).*Metode Edutainment*.Jogjakarta: DIVA Press
- Ibrahim, R. & Syaodih, Nana. (2003).*Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rinika Cipta
- Iskandar. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Joseph, Laurice et al.(2012). "Comparison of the Efficiency of Two Flashcard Drill Methods on Childrens Reading Performance".*Journal of Applied School Psychology*. Vol. 28 : pp 317-337
- Kafifah, Umi. (2015).*"Penggunaan Metode Drill dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Bahasan Membaca Teks Narasi Pada Siswa Kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Jogorogo Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015"*.*Jurnal STKIP Ngawi*. Vol. (1) : hal. 226
- Kani , Umar Mohammed & Sa'ad, Tata Umar.(2015). "Drill as a Process of Education". *Journal of Business and Management*. Vol. 7 (21): pp 2222-2839
- Kusumawati, Elli & Irwanto, Randi Ahmad.(2016). "Penerapan Metode Pembelajaran Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP". *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4 (1) : hal. 49-57
- Lukito, GA dkk.(2012).*"Pengaruh Berbagai Metode Pengasinan Terhadap Kadar Nacl, Kekenyalan Dan Tingkat Kesukaan Konsumen Pada Telur Puyuh Asin "*. *Journal of Animal Agriculture*. Vol.1(1) : hal. 829-838
- Martias, Nia Yolisa Fitri & Ardisal.(2014).*"Profil Penyelenggaraan Keterampilan Kecakapan Hidup (LIFE SKILL) Bagi Anak Tunagrahita"*.*Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol.3 (3) : hal. 294-308
- Mortaki, Sapfo.(2012). "The Contribution of Vocational Education and Training in the Preservation and Diffusion of Cultural Heritage in Greece : The Case of the Specialty "Guardian of Museums and Archaeological Sites".*Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 2(24) : pp 51-58
- Nist, Lindsay & Joseph, Laurice M.(2008).*"Effectiveness and Efficiency of Flashcard Drill Instructional Methods on Urban First-Graders Word Recognition, Acquisition, Maintenance, and Generalization"*. *Journal School Psychology Review*. Vol. 37(3) : pp 296
- Perwira, Iwan.(2015).*"Analisis Pendapatan Usaha Telor Asin di Kecamatan Palangga Kabupaten Gowa"*.*Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas 45 Makassar*. Vol. 5 (5) : hal 32
- Pribadi, Benny A.(2009).*Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Republik Indonesia.(2006). "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah".*Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Republika Indonesia.(2006).*"Panduan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Khusus Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Tunagrahita (SMALB-C-D1)"*.*Departemen Pendidikan Nasional*.Jakarta
- Riduwan.(2015).*Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*.Bandung:Alfabeta
- Riyani, Indri.(2016).*"Keterampilan Vokasional Pembuatan Telur Asin Bagi Anak Tunagrahita Ringan SMALB di SLB C YPLB Kota Bandung"*. *JASSI_anakku*.Vol.17(1) : hal. 26-33
- Roestiyah.(2008).*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta
- Samudera, Raga dkk.(2015). "Pembuatan Telur Asin Dengan Media Abu Gosok dan Bawang Putih".*Jurnal Al-Ikhlas*. Vol. 1(1) : hal.26-29
- Smith, Mary Beirne et al.(2002).*Mental Retardation*.New Jersey: Merrill Prentice Hall
- Somantri, Sutjihati.(2006).*Psikologi Anak Luar Biasa*.Bandung: Refika Aditama

- Subini, Nini.(2012).*Panduan Mendidik Anak Dengan Kecerdasan di Bawah Rata-Rata*.Jogjakarta:Javalitera
- Sudira, N dkk.(2013). “Pengaruh Metode Pembelajaran Drill Terhadap Prestasi Belajar Seni Tari Ditinjau Dari Kreativitas Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Sukawati”.*e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4 : hal. 5
- Sudjana, Nana.(2010).*Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sudjana.(2005).*Metode Statistika*.Bandung:Tarsito
- Sugiyono.(2015).*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : Alfabeta
- Supardi.(2013).*Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*.Jakarta Selatan : CHANGE PUBLICATION
- Suprapti, Lies. (2002). *Pengawetan Telur*. Yogyakarta: Kanisius
- Suranto.(2015).*Teori Belajar & Pembelajaran Kontemporer*.Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Suryabrata, Sumadi.(2014).*Metodologi Penelitian*.Jakarta : Rajawali Pers
- Sutarmiyati.(2016).”Penggunaan Metode Drill Pada Materi Ajar Penjumlahan Bilangan Pecahan”. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*. Vol.1(1): hal. 2477-2240
- Syafiq, Athfin Rizqi.(2016). “Implementasi Kebijakan Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) di SMK Negeri 1 Trucuk Klaten”.*Jurnal Kebijakan Pendidikan*. Vol. 5(5) : hal. 514-525
- Wahyudi, Ari.(2009).*Metodologi Penelitian Pendidikan Luar Biasa*.Surabaya : Unesa University Press
- Wibawanti, JMW et al.(2013).”The Characteristics of Salted Egg in the Presence of Liquid Smoke”.*Journal of Applied Food Technology*”.Vol. 2(2) : pp 68-70
- Xu, Lilan et al.(2017). “Effects of Salting Treatment on the Physicochemical Properties, Textural Properties, and Microstructures of Duck Eggs”.*Journal PloS ONE*. Vol. 12(8) : pp 1-17
- Yuniati, Heru & Almasyhuri.(2012). “Pengaruh Perbedaan Media dan Waktu Pengasinan Pada Pembuatan Telur Asin Terhadap Kandungan Iodium Telur”.*Artikel Litbang*